

ANALISIS NILAI DIDAKTIS NASKAH *RISALAH TAMBA NGANTUK* KARYA KIAI HAJI MOHAMMAD ZUHRI

Zuhrotun Nabila

Program studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Diponegoro, Semarang

Abstract: *The RTN manuscript is included in the Serat Piwulang manuscript. The text of the RTN script contains moral, educational, and religious teachings. The RTN manuscript is one of KH's manuscripts Munhamir Malik. This study will focus on content analysis of the contents of the text of the RTN manuscript.*

The theory used is the theory of philology and pragmatics, which will be the basis for the steps of research work. The method that will be used is data collection, data analysis and data presentation. Data collection is done by field study. Data analysis is divided into two parts, namely philologically and pragmatically. Then the research data will be presented in descriptive form.

The results of the didactic value analysis of the RTN script are about the teachings of religious and educational values, namely; 1) The urge to repent, 2) Belief in eschatological things, and 3) the urge to recite and seek knowledge, especially religious knowledge.

Keywords: *RTN Text, Islamic Teachings, Philology, Pragmatics, Didactic*

Abstrak: Teks Naskah *Risalah Tamba Ngantuk* termasuk dalam naskah Serat Piwulang. Teks naskah *RTN* mengandung ajaran mengenai moral, pendidikan, dan agama. Naskah *RTN* merupakan salah satu naskah milik KH. Munhamir Malik. Penelitian ini akan menitikberatkan pada analisis isi kandungan teks naskah *RTN*. Teori yang digunakan adalah teori filologi dan pragmatik, yang akan menjadi dasar dalam langkah kerja penelitian. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data dan penyajian data. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan. Analisis data dibedakan menjadi dua bagian, yakni secara filologi dan pragmatik. Kemudian data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil analisis nilai didaktis terhadap naskah *RTN* adalah mengenai ajaran nilai agama dan pendidikan yaitu; 1) Dorongan untuk bertobat, 2) Kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat Eskatologis, dan 3) dorongan untuk mengaji dan mencari ilmu khususnya ilmu agama.

Kata Kunci : Teks *RTN*, Ajaran Islam, Filologi, Pragmatik, Didaktis

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan kebudayaan dan tradisi. Kebudayaan dan tradisi ini berkembang di masyarakat dan masih terjaga sampai sekarang. Salah satu contoh dari kebudayaan dan tradisi yang ada di masyarakat adalah kesusastraan, baik berupa sastra lisan maupun sastra tulisan. Masuknya Islam ke Nusantara menambah banyak sekali khazanah dalam kebudayaan yang ada di Nusantara. Perpaduan antara kebudayaan Islam dan kebudayaan yang ada di Nusantara merupakan salah satu bentuk dari akulturasi yang berlangsung dari dulu hingga sekarang. Kehadiran Islam di Nusantara juga melahirkan sebuah lembaga pendidikan yang sering disebut sebagai pondok pesantren. Pondok pesantren dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menyebarkan dan mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam. Pondok pesantren juga merupakan salah satu tempat lahirnya teks-teks bernuansa Islami. Selain lahir di pondok pesantren teks-teks itu juga mulai muncul di beberapa tempat dan kemudian menyebar luas di masyarakat. Di dalam karya tulis itu berisi mengenai ajaran-ajaran agama Islam dan tuntunan untuk menjadi umat yang terbaik.

Naskah *Risalah Tamba Ngantuk* adalah satu dari banyak naskah yang merupakan bukti adanya pengaruh Islam di Nusantara. Naskah ini lahir dan tercipta di pondok pesantren. Selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan naskah *RTN*. Naskah ini ditulis oleh Simbah K.H. Mohammad Zuhri yang merupakan cucu dari pendiri Desa Girikusuma, Banyumeneng, Mranggen, Demak. Naskah *RTN* berisi mengenai ajaran-ajaran luhur yang bertujuan mengajak kita untuk selalu mengingat Allah Swt. Naskah *RTN* terdiri dari 7 lembar dan 6 halaman, naskah ditulis dengan menggunakan Arab Pegon dan berbahasa Jawa Baru. Di dalamnya berisi anjuran

dan ajakan untuk bertaubat dan mengaji, serta ajakan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada lembar pertama berisi pengingat mengenai kematian dan anjuran untuk bertaubat. Selain itu, di dalam naskah *RTN* juga terdapat beberapa tuntunan dan ajaran luhur yang dapat diamalkan oleh masyarakat sebagai pedoman kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terhadap naskah ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam naskah *RTN* dan untuk menghasilkan suntingan teks agar masyarakat secara umum dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena naskah *RTN* merupakan naskah tunggal, maka diperlukan adanya kajian terhadap naskah ini secara lebih mendalam. Jika penelitian terhadap naskah *RTN* tidak dilakukan maka dikhawatirkan naskah ini akan rusak dan hilang. Peneliti juga berharap, dengan adanya penelitian terhadap naskah ini masyarakat dapat memperoleh pembelajaran dan tuntunan hidup yang baik yang dapat membantu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi dapat dilihat sebagai alat/strategi untuk memahami dan merumuskan masalah, menemukan langkah-langkah untuk bisa memahami masalah, menemukan data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan sesuatu sesuai dengan teori yang digunakan (Thohir, 2013 :7).

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi lapangan. Penulis mendatangi tempat yang diperkirakan terdapat naskah yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Penulis menemukan naskah *RTN* yang

disimpan secara kolektif oleh KH. Munhamir Malik. Beliau merupakan pengasuh dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma, Banyumeneng, Mranggen, Demak. Dari pencarian yang penulis lakukan melalui internet dengan melihat katalog-katalog digital naskah seperti *Khastara*, *Manassa*, *Lektur*, dan juga *Blassemarang*. Penulis tidak menemukan naskah dengan judul dan isi yang sama dengan naskah *RTN*, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik naskah juga dapat disimpulkan bahwa naskah *RTN* merupakan naskah tunggal. Dalam suatu penelitian terdapat dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini penulis peroleh dari teks naskah *Risalah Tamba Ngantuk* karya dari Simbah KH. Mohammad Zuhri. Data sekunder penulis peroleh dari hasil studi pustaka terhadap buku dan jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2) Analisis Data

a. Deskripsi Naskah

Deskripsi teks naskah *RTN* akan dianalisis secara sistematis agar dapat menyajikan kondisi naskah berdasarkan keadaan fisik naskah yang sebenarnya meliputi gambaran umum naskah, bagian naskah, sejarah, dan isi naskah untuk mempermudah penelitian selanjutnya.

b. Transliterasi

Transliterasi adalah tahap penggantian huruf yang ada di dalam teks ke dalam huruf latin. Transliterasi adalah proses penggantian huruf dari abjad satu ke abjad yang lain (Djamaris, 2002: 19). Peneliti akan melakukan

alih aksara dari yang semula di dalam naskah menggunakan aksara Arab ke huruf latin terhadap naskah *RTN*. Transliterasi naskah *RTN* berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

c. Suntingan

Berdasarkan inventarisasi yang penulis lakukan dalam tahap awal penelitian terhadap naskah *RTN* baik melalui pencarian secara daring maupun dari hasil wawancara dengan pemilik naskah. Maka, dapat disimpulkan bahwa naskah *RTN* merupakan naskah tunggal yang di dalamnya tidak berisi mengenai suatu ajaran sakral, sehingga penulis akan menerapkan metode standar tanpa harus melakukan suatu ritual atau perlakuan khusus sebelum melakukan tahap suntingan terhadap naskah *RTN*.

d. Penerjemahan/Translasi

Penerjemahan dilakukan dengan mengalihbahasakan teks yang terdapat dalam naskah *RTN* yang semula menggunakan bahasa Jawa Baru, kemudian akan diubah ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan dilakukan bertujuan untuk mempermudah pembaca agar dapat memahami isi teks dalam naskah *RTN*. Penerjemahan terhadap naskah *RTN* akan dilakukan dengan cara penerjemahan bebas. Terjemahan bebas dilakukan dengan keseluruhan teks yang ada di dalam bahasa sumber dialihkan ke dalam bahasa sasaran yang sepadan (Robson, 1994).

Penerjemahan bebas dilakukan agar pembaca akan lebih mudah memahami maksud yang terkandung di dalam teks naskah *RTN*.

e. Analisis Nilai Didaktis

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis nilai didaktis yang terdapat dalam teks naskah *RTN* dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik lebih menekankan pada tujuan dan manfaat dari sebuah karya sastra termasuk pula teks yang terdapat dalam naskah lama. Semua karya sastra pasti memiliki tujuan bagi pembacanya bisa berupa nilai moral, nilai pendidikan, agama dan lain sebagainya. Naskah *RTN* akan dianalisis untuk menemukan kandungan manfaat yang masih relevan dengan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

3. PEMBAHASAN

A. Biografi Kiai Haji Mohammad Zuhri

Simbah KH. Mohammad Zuhri adalah penulis dari naskah *RTN*. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di YPP Al-Hadi Girikusuma pada hari Jumat (25/06/2021) bersama dengan pemilik naskah *RTN* yaitu Simbah KH. Munhamir Malik, beliau mengatakan bahwa Simbah Mohammad Zuhri merupakan cucu dari pendiri desa Girikusuma. Beliau juga merupakan salah satu tokoh ulama yang pernah menjadi pengasuh pondok pesantren Girikusuma. Simbah Mohammad Zuhri merupakan putra dari simbah Zahid. Simbah Zahid sendiri adalah putra dari simbah Muhammad Hadi yang merupakan pembuka ataupun pendiri Dukuh Girikusuma yang terletak di Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Simbah

Muhammad Hadi merupakan keturunan ke-9 dari Simbah Kiai Pandanaran. Menurut Simbah Hamir, Simbah Zuhri atau orang Giri biasa memanggilnya Simbah Moh diperkirakan lahir kurang lebih pada tahun 1923/1924 Masehi atau bertepatan pada tahun 1341/1342 Hijriah. Simbah Zuhri pertama kali menempuh jenjang pendidikannya di Sekolah Rakyat yang terletak di desa Girikusuma atau pada zaman sekarang setara dengan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah, menamatkan pendidikan beliau di Sekolah Rakyat, Simbah Zuhri melanjutkan jenjang pendidikannya dengan mondok di salah satu Pondok Pesantren di Rembang, beliau juga teman satu angkatan dengan simbah Bisri (ayahanda dari Kiai Haji Ahmad Mustofa Bisri atau sering dipanggil dengan Gus Mus).

Simbah Hadi Memiliki empat putra yaitu Simbah Siraj, Simbah Zahid, Simbah Zainudin, dan Simbah Zainuri. Setelah Simbah Hadi meninggal, beliau mewariskan dua lembaga yang berbeda tapi satu tujuan yaitu YPP Al-Hadi Girikusuma yang dipasrahkan kepada Simbah Siraj dan juga yang sekarang sering disebut sebagai Pondok Pesantren Kyai Ageng Giri yang dipasrahkan kepada Simbah Zahid. Pada Zaman dulu, Pondok Pesantren Giri sering disebut sebagai Pondok Tua dan YPP Al-Hadi sering disebut Pondok Nom (Muda). Pondok Tua (PP Kyai Ageng) digunakan untuk pendidikan yang lebih mengarah pada Tarikat dan Pondok Nom (YPP Al-Hadi) digunakan untuk pendidikan yang lebih mengarah pada Syariah (untuk mengaji Fikih, mengaji kitab dan lain sebagainya). Setelah Simbah Zahid meninggal, Pondok Tua (Pondok Pesantren Girikusuma) dipasrahkan

kepada simbah Mohammad Zuhri dan sampai sekarang kepemimpinan Pondok Pesantren Girikusuma dipimpin oleh Simbah Munif Mohammad Zuhri.

Posisi sebagai Pemimpin sekaligus Kiai yang ada di Pondok Pesantren Girikusuma bukan sekedar pilihan atau mandat dari Masyarakat. Menurut Simbah Hamir itu merupakan paket dari langit, siapapun tidak bisa memprotes semua itu, karena memang itu merupakan paket (takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT). Simbah Zuhri memang sering menyelipkan tembang-tembang syiir dalam dakwah yang dibawakan oleh beliau. Menurut simbah Hamir, penggunaan syiir dalam dakwah simbah Zuhri adalah untuk menghilangkan kantuk dan rasa bosan jamaah ketika dakwah beliau sedang berlangsung. Simbah Zuhri juga merupakan tokoh Kiai yang senang menulis. Menurut simbah Hamir, kemungkinan besar hasil tulisan dari simbah Zuhri sekarang ini banyak dimiliki atau disimpan oleh simbah Munif Mohammad Zuhri.

B. Analisis Nilai Didaktis Naskah *Risalah Tamba Ngantuk*

1) Nilai Agama

Di dalam setiap bab naskah *RTN* Mengandung nilai agama khususnya yang berkaitan dengan agama Islam. Karena memang naskah *RTN* termasuk salah satu contoh dari sastra yang berasal dari lingkungan pesantren. Penjelasan mengenai nilai agama dalam naskah *RTN* sebagai berikut :

a. Tobat

Tobat memiliki arti kembali dari perbuatan maksiat atau dosa menuju taat kepada Allah Swt, dan menyesali semua perbuatan dosa yang pernah dilakukannya (Ridho, 2019). Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa diharuskan untuk bertobat dikarenakan dua hal, yang pertama agar mendapat pertolongan untuk mencapai ketaatan, kedua agar semua amal ibadahnya diterima Allah Swt (Ridho, 2019).

Di dalam naskah *RTN* KH. Mohammad Zuhri memberikan himbauan kepada kita untuk bertobat dengan memberikan gambaran mengenai kematian serta hal-hal yang akan dialami oleh manusia setelah adanya kematian. Kematian adalah sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua makhluk hidup di dunia. Dalam pandangan Islam kematian bukan hanya dipandang sebagai tidak berfungsinya organ-organ vital yang dapat mendukung jalannya aktivitas kompleks di dalam tubuh manusia seperti yang dijabarkan dalam dunia kedokteran, namun kematian juga dimaknai sebagai perpindahan dari kehidupan dunia ke kehidupan di alam akhirat yang merupakan tujuan akhir manusia (Januarto, 2019).

Umumnya orang-orang beranggapan bahwa mereka akan memiliki umur yang panjang hingga lupa setiap makhluk hidup di dunia ini selalu memiliki batas waktu dalam kehidupannya termasuk juga manusia. Segala kesibukan yang kita jalani setiap hari,

terkadang bisa membuat kita lupa mengenai kewajiban kita sebagai hamba salah satunya adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Maka dari itu, bertobat adalah suatu hal yang harus kita lakukan untuk bisa mendapatkan hidayah serta ampunan dari Allah Swt. Menurut para ulama tobat memiliki beberapa syarat, yang pertama adalah menyesali semua perilaku dan kesalahan yang menyimpang dari syariat Islam yang sudah diperbuat, yang kedua meninggalkan kesalahan dalam tingkahnya, yang ketiga memiliki tekad untuk tidak mengulangi perbuatan salah itu lagi (Ridho, 2019).

Pada halaman satu naskah RTN juga memberikan pandangan kepada kita semua mengenai keadaan kita ketika berada di alam kubur. Di dalam kubur kita akan sendirian, di sana kita bukanlah anak, ayah, ibu, suami/istri dari seseorang kita hanyalah hamba yang akan mendapatkan pembalasan dari apa yang telah kita perbuat selama kita hidup di dunia.

2) Berdoa

Kata doa berasal dari bahasa Arab **دُعَاءٌ يُدْعُو دُعَا** yang artinya panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa dan sebagainya (Komalasari, 2019). Melalui doa seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Rabb nya untuk meminta atau memohon agar bisa mendapatkan sesuatu. Doa bermakna menyeru, memanggil/memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan (Kolamasari).

Dalam bab enam yang membahas mengenai doa/meminta terdapat permohonan atau doa yang dituliskan oleh KH. Mohammad Zuhri yang tertulis bahwa kita sebagai manusia tidak akan hidup selamanya di dunia. Kita memiliki waktu yang terbatas oleh kematian yang akan menyambungkan kita pada alam akhirat. Segala sesuatu yang ada di dunia pasti akan sirna jika waktunya telah tiba. Sangat sulit bagi kita sebagai seorang hamba yang sangat berdosa. Kita sebagai hamba hanya dapat meminta/memohon pertolongan dari Allah, akan sampai mana langkah kita jika kita tidak mendapatkan bimbingan, tuntunan, dan pertolongan serta ampunan dari Allah SWT. Selain itu, dalam doanya KH. Mohammad Zuhri juga meminta kemudahan dalam berikhtiar untuk mencapai segala tujuan dan memohon ampun atas segala dosa, serta dijauhkan dari segala macam kesusahan. Dan meminta agar senantiasa diberi kemakmuran dan kebaikan di dunia, di akhirat, dan ketika berada di alam kubur.

3) Nilai Eskatologi Naskah *RTN*

a. Percaya Adanya Kehidupan Setelah Kematian

Eskatologi berasal dari kata *Escaton* yang memiliki makna doktrin mengenai akhir, sebuah doktrin yang membahas suatu keyakinan yang terhubung dengan peristiwa-peristiwa dari akhir kehidupan manusia, seperti ; kematian, hari kiamat, kebangkitan kembali, pengadilan akhir, surga dan neraka (Safriddin, 2013).

Dari penjabaran yang terdapat di dalam teks *RTN* dapat diketahui terdapat beberapa tempat yang merupakan tempat tinggal yang akan

ditinggali oleh ruh-ruh orang yang telah meninggal dunia. Yang pertama adalah Surga 'Ilīyyīn, surga ini adalah surga yang akan di tempati oleh para Nabi utusan Allah SWT. Surga 'Ilīyyīn merupakan surga yang memiliki tingkatan paling tinggi diantara surga yang lain.

Bagi roh para Syuhada'(orang yang meninggal di medan perang untuk memperjuangkan kemaslahatan agama Islam) akan menempati Al-Jannah (surga). Kemudian, bagi ruh-ruh orang mukminin dalam suatu keterangan dijelaskan bahwa ruh-ruh mereka akan berada di antara alam dunia dan alam akhirat. Ruh-ruh orang mukmin dapat pergi ke mana pun mereka mau diantara langit dan bumi, sampai nanti tiba waktu bagi mereka akan dikembalikan ke dalam jasad mereka ketika waktu penghakiman tiba. Terdapat pula yang mengatakan bahwa ruh orang-orang mukmin sebagian berada di surga, sebagian berada di langit, dan sebagian lagi berada di alam kubur. Dan pada setiap hari jumat ruh itu akan berkunjung ke makam mereka masing-masing. Maka, tidak heran jika setiap hari jumat terdapat kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang muslim yaitu nyekar atau berziarah ke makam sanak saudara atau orang tua mereka yang telah meninggal. Kegiatan berziarah ini bertujuan untuk mendoakan sanak saudara yang telah meninggal, agar mendapat ampunan dan tempat yang layak di sisi Allah SWT. kegiatan ziarah ini juga dimaksudkan untuk membersihkan makam sanak saudara yang telah meninggal agar tetap dalam keadaan yang terawat dan bersih.

Ruh anak-anak dari kaum mukminin yang telah meninggal juga akan menempati surga dan di sana mereka akan mengembara ke manapun mereka mau dan sesuka hati mereka. Lalu, untuk roh orang-orang kafir akan menempati neraka Sijjin. Di dalam teks *RTN* juga dijelaskan bahwa surga berada di langit ke-7 dan neraka berada di bawah bumi ke-7. Wallahua'lam (Hanya Allah yang lebih mengetahui).

b. Percaya Adanya Surga dan Neraka

Surga atau Jannah adalah tempat yang telah Allah SWT ciptakan dan diperuntukkan untuk orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Secara terminologi, Jannah mengacu pada rumah yang besar, luas dan abadi yang telah disiapkan Allah bagi orang-orang yang beriman, sebuah rumah yang penuh dengan kenikmatan, kehormatan, kebahagiaan bak istana yang sedang menunggu penghuninya (Mukhtar. 2019 : 13). Di dalam Teks *RTN* juga dijabarkan mengenai nama-nama surga sebagai berikut :

(Wernane Suwarga)

(1)Jannah Adn/,/ (2) Jannah Al-Firdaus/,/ (3) Al-Khuldi/,/ (4) Jannah An-Na'i/,/ (5) Jannah Al-Ma'wa/,/ (6) Darussalam (7) Darul Aqamat/Darul Qarar/,/ ana maneh (8) disebut Darul Jalal. (hlm. 4)

(Macam-Macam Surga)

(1)Surga Adn, (2) Surga Al-Firdaus, (3) Al-Khuldi, (4) surga An-Na'im (5) Surga Al-Ma'wa, (6) Darussalam, (7) Darul Maqamat/ Darul Qarar, (8) disebut Darul Jalal.

Jika surga adalah tempat yang dijanjikan untuk orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Neraka merupakan tempat yang Allah Janjikan bagi orang-orang yang ingkar dan senantiasa berbuat keburukan di dunia. Pemahaman mengenai neraka yang lazim dipahami oleh masyarakat adalah tempat

yang disediakan Allah bagi orang-orang yang tidak beriman kepada-Nya (Hanafi, 2017). Menurut Roidah (2017 : 3) terdapat beberapa pengertian dalam terminologi mengenai neraka dalam Al-Quran yaitu alam akhirat tempat penyiksaan untuk orang berdosa, kesialan, keadaan/tempat menyengsarakan, penyakit parah, dan kemiskinan. Di dalam Al-Quran neraka disebut dengan sebutan *Naar* yang berarti api yang menyala, neraka juga merupakan tempat penyiksaan yang paling berat dan digambarkan sebagai api. Di dalam naskah RTN juga disinggung mengenai nama dan tingkatan neraka yang dibagi menjadi tujuh, sebagai berikut :

(Tingkate Neraka)

(1) Jahannam tikel 70 panase geni dunyo/,/ (2) Sangir tambah 70/,/ (3) Huṭamah tambah 70/,/ (4) ladza tambah 70/,/ (5) Saqar tambah 70/,/ (6) Jahim tambah 70/,/ (7) Hawiyah iku paling ngisor lan paling panas tikel (490) panase Jahannam. (hlm.4)

(Tingkatan Neraka)

(1) Jahannam tingkat 70 panasnya api dunia, (2) Sa'ir panasnya neraka Jahannam ditambah 70 lagi, (3) Huṭamah panasnya neraka Sa'ir ditambah 70 lagi, (4) Ladza panasnya neraka Huṭamah ditambah 70 lagi, (5) Saqar panasnya neraka Ladza ditambah 70 lagi, (6) Jahim panasnya neraka Saqar ditambah 70, (7) Hawiyah adalah neraka tingkatan paling bawah dan paling panas diantara neraka yang lainnya, panasnya (490) panasnya neraka Jahannam.

Selain menjabarkan mengenai nama-nama dan tingkatan neraka di dalam naskah RTN juga disebutkan pembahasan singkat mengenai kiamat, sebagai berikut :

Kapan ta kiyamat? Dawuhe Imam manungsa bakdane Nabi Muhammad ora luwih sangka (1500) tahun. Wallahua'lam/,/ (hlm. 4)

Kapan kiyamat itu? Menurut Imam Suyuti manusia setelah Nabi Muhammad tidak lebih dari (1500) tahun. Wallahua'lam.

Di dalam naskah *RTN* dikatakan bahwa menurut Imam Suyuti manusia setelah Nabi Muhammad tidak akan melebihi 1500 tahun.

Maksudnya adalah kehidupan manusia setelah Nabi Muhammad tidak akan melebihi 1500 tahun atau dapat dirujuk pada penanggalan Hijriah. *Wallahua'lam.*

4) Nilai Pendidikan Naskah *RTN*

Nilai pendidikan yang terlihat dalam Naskah *RTN* terdapat pada bab kelima yang berjudul *Ayo Ngaji*. Di dalam bab itu terdapat himbauan dan dorongan bagi setiap kaum Muslimin untuk mengaji dan mencari ilmu khususnya untuk mempelajari ilmu-ilmu mengenai ajaran dan syaria Islam. Karena dengan mengetahui lebih baik ajaran mengenai syariat dan hukum Islam, kita dapat menjalankan kehidupan kita sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan sendiri adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya (Al Syaibany dalam Rukiyah, 2008: 31). Naskah *RTN* merupakan salah satu contoh dari naskah serat piwulang yang di dalamnya memiliki unsur-unsur pengajaran yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

1. Ajakan Mengaji (Mencari Ilmu)

Istilah mengaji sering digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang belajar membaca Al-Quran. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan merupakan salah satu mukjizat yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Quran terdapat tuntunan hidup bagi umat manusia yang baik bagi kehidupan di dunia maupun diakhirat. Karena itulah, mempelajari Al-Quran merupakan salah satu kewajiban bagi

manusia, khususnya bagi seluruh umat Islam di dunia. Banyak orang yang merasa tenang dan tenteram ketika membaca atau mendengar lantunan ayat suci Al-Quran. Maka dari itu, Al-Quran juga sering disebut sebagai obat hati. Kegiatan belajar membaca Al-Quran biasanya dilakukan secara bersama-sama dan dimulai sejak usia dini. Kegiatan belajar membaca Al-Quran bertujuan untuk membuat anak-anak dapat melafalkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan baik dan benar.

Mengaji memang lazim digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang belajar atau sedang membaca Al-Quran. Namun, lebih dari itu kata mengaji juga digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang mempelajari agama Islam. Kegiatan mengaji ini biasanya berupa pembacaan kitab-kitab yang membahas mengenai ajaran dan hukum-hukum di dalam agama Islam atau juga berupa kajian yang menerangkan mengenai Agama Islam dan biasanya dipimpin oleh seorang penceramah (ustadz atau Kyai). Untuk menjadi seorang muslim yang baik, kita diharuskan untuk mengetahui dan paham mengenai segala hal yang berkaitan dengan hukum dan ajaran-ajaran Islam.

Dari teks naskah *RTN* dapat disimpulkan bahwa mengaji merupakan salah satu perintah dari Allah SWT. ketika waktu mengaji telah tiba, kita diharuskan untuk langsung melaksanakannya. Kita juga dianjurkan untuk meninggalkan pekerjaan lain yang sedang kita lakukan untuk berangkat mengaji. Di jelaskan pula bahwa kita juga tidak diperbolehkan untuk menjadikan kegiatan mengaji hanya sebagai sambilan semata karena

kembali lagi mengaji memanglah perintah yang telah Allah perintahkan kepada kita. Kegiatan mengaji harus kita lakukan dan kita laksanakan dengan bersungguh-sungguh. Jika kita mengaji dengan bersungguh-sungguh, tentu kita akan mudah untuk menerima ilmu yang disampaikan oleh para ustadz maupun kyai yang memberikan pembelajaran. Kita juga tidak diperbolehkan untuk menunggu waktu senggang untuk mengaji. Karena jika kita hanya mengaji ketika kita memiliki waktu yang senggang, maka kita akan memerlukan waktu yang lama untuk mengerti dan memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh kyai/ustadz dalam suatu kajian.

Ajaran lain yang terdapat dalam teks naskah *RTN* juga berhubungan dengan tidak diperbolehkannya menunggu waktu atau menunda-nunda untuk melakukan suatu kebaikan. Salah satunya adalah mengaji. Waktu yang longgar/senggang kita nanti-nantikan, namun belum sampai menemukan waktu yang senggang maut sudah datang menjemput kita. Kita sebagai manusia tidak memiliki kuasa untuk mengetahui ataupun menunda mengenai kematian. Kematian adalah salah satu qadar yang telah Allah tetapkan dan tidak dapat kita rubah dengan menggunakan apapun di dunia. Jika memang telah datang waktu untuk mengaji, jangan menunda dan tidak melaksanakannya. Jangan jadikan kegiatan mengaji hanya sebagai kesenangan saja atau untuk mengisi waktu senggang saja. Namun, kembali lagi, kegiatan mengaji adalah perintah yang telah Allah SWT perintahkan kepada kita sebagai hambanya. Dalam kegiatan mengaji, jangan hanya

senang melaksanakannya ketika di awal saja. Namun, kegiatan mengaji harus dilakukan terus-menerus secara konsisten, jangan terburu-buru untuk menyelesaikannya dan berhenti. Karena kembali lagi, mengaji adalah kewajiban bagi kita untuk belajar mengenai agama Islam, mengenai ajaran-ajaran yang baik dan benar serta hukum-hukum yang berlaku dalam agama Islam. Agar kita dapat menjadi sebaik-baik umat yang ada di dunia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

A. Simpulan Terkait Naskah *RTN*

Naskah *RTN* adalah salah satu naskah koleksi pribadi yang dimiliki oleh Bapak Munhamir Malik yang merupakan pengasuh dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma. Naskah *RTN* merupakan naskah yang ditulis oleh KH. Mohammad Zuhri pada tahun 1979. Naskah *RTN* merupakan naskah tulisan tangan yang berbentuk prosa dan ditulis menggunakan aksara Arab namun menggunakan bahasa Jawa Baru. Teks pada naskah *RTN* ditulis dalam kertas HVS menggunakan tinta hitam. Terdapat beberapa kesalahan yang termasuk dalam gejala filologi dalam teks naskah *RTN*. Terdapat kesalahan dalam penulisan huruf (*Ablepsie*) sebanyak 3 kali, terdapat kesalahan penambahan kata baik disengaja/tidak (*Interpolatio*) sebanyak 2 kali, terdapat pula kesalahan susut bunyi (*Haplologie*) sebanyak 1 kali, dan penghilangan huruf atau kata pada awal suatu kata (*Aphaeresis*) sebanyak 1 kali. Naskah *RTN* merupakan salah satu

contoh dari sastra pesantren yang didalamnya menerangkan mengenai ajakan/himbauan bagi seluruh umat Islam untuk senantiasa menjalankan setiap kewajiban yang telah Allah SWT perintahkan, menjauhi segala larangan-Nya serta melakukan berbagai amalan yang dapat lebih mendekatkan diri kita kepada-Nya.

B. Berdasarkan Analisis Isi Naskah *RTN*

Berdasarkan analisis terhadap teks naskah *RTN* yang terdapat pada bab sebelumnya. Kita dapat mengambil beberapa nilai pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi kita yang beragama muslim. Terdapat kandungan nilai eskatologis yang membahas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan akhir kehidupan manusia seperti adanya kematian yang merupakan penghubung antara manusia dengan kehidupan di akhirat. Terdapat pula keterangan yang ada di dalam naskah *RTN* mengenai keberadaan surga dan neraka sebagai tempat balasan untuk setiap perbuatan yang telah kita lakukan selama kita hidup di dunia.

Karena setiap ibadah dan amalan yang kita lakukan selama kita hidup di dunia akan menentukan bagaimana keadaan dan kehidupan kita di alam akhirat nanti. Karena Allah Swt telah menjanjikan tempat yang indah dan penuh dengan keberkahan dan kenikmatan bagi orang-orang yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada-Nya berupa Surga. Dan Allah juga telah menyiapkan tempat yang penuh dengan keburukan dan siksaan bagi orang-orang yang ingkar kepada-Nya berupa Neraka. Kemudian, dalam teks naskah *RTN* juga terdapat ajakan untuk mengaji dan mempelajari lebih

mendalam mengenai ajaran, hukum, dan syariat Islam. Kita juga diperintahkan untuk senantiasa berdoa dan melibatkan Allah SWT dalam setiap langkah yang kita ambil dalam kehidupan kita sehari-hari.

C. Saran

Setelah mengetahui isi kandungan yang terdapat pada teks naskah *RTN* maka dapat disarankan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam naskah ini secara umum masih sangat relevan dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya bagi umat muslim.

Isi kandungan yang ada di dalam naskah *RTN* juga perlu dibahas, diungkapkan, dan disebarluaskan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mempelajari dan memanfaatkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1953. *The Mirror and The Lamp*. Oxford University Press.
- Ahmad, Nur Fauzan. 2017. "Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin : Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umrah". Semarang : Universitas Diponegoro.
- Anggitasari, Oktaria. 2018. "Nilai Didaktis Naskah Petung (Suatu Kajian Filologis dan Pragmatik)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Bafadal, Fadhal AR. 2002. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran.
- Baried, Siti Bararah. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Bernadhi, Oktaviane Nancy. 2017. "Serat Kridhawasita (Suntingan dan Analisis Isi Teks)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- El Shultani, Mawardi Labay. 2016. *Kembalilah Ke Jalan Allah Dengan Dzikir dan Doa Taubat Menghapus Dosa*. Jakarta: AMP Press.
- Fathurrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hanafi. 2017. "Surga dan Neraka Dalam Perspektif Al-Ghozali". Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Hurmatisa, Desi. 2020. Jurnal Bastrindo Nilai Didaktis dalam Cerita Putri Denda Mandalika Veri S.S.T Wisnu Sasangka dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Mataram: Universitas Mataram.
- Januarto, Adelia. 2019. "Kematian Adalah Kehidupan : Metafora Konseptual Kematian dalam Islam di Indonesia". Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada [Program Studi S2 Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Khamsiatun, Cek. 2015. "Urgensi Doa Dalam Kehidupan". Banda Aceh : Universitas Serambi Mekkah.
- Komalasari, Syanti. 2019. "Doa Dalam Perspektif Psikologi". Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari.
- Mansyur, Saidin. 2018. "Konsep Al-Quran Tentang Surga". Makassar : Universitas Satria
- Mukhtar, Muhammad Habibullah. *Kenikmatan-Kenikmatan Surga*. Temanggung :Desa Pustaka Indonesia.

- Muzakka, Mohammad. 2020. *Pengkajian Naskah-Naskah Nusantara Metodologi dan Aplikasinya*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo Press.
- Nugroho, Ardy. 2017. “Serat Darmarini (Suntingan Teks dan Analisis Pragmatik)”. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.
- Ridho, Ali. 2019. “Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul ‘Abidin”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Roidah. 2018. *Neraka; Gambaran Neraka Menurut Al-Quran dan Hadis*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Rukiyah. 2008. “Serat Wulang Dalem Paku Buana II: Suntingan teks disertai Tinjauan Didaktis”. Tesis S-2 Semarang: Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro.
- Safaruddin. 2013. *Eskatologi*. Parepare: Yayasan STAI DDI.
- Safitri, Ariya. 2019. “Analisis naskah Naga Dina (Suntingan Teks dan Tinjauan Pragmatik)”. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian, Pendidikan, dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Wulandari, Retno Asih dan Handayani, Dwi. 2008. “ *Kajian Filologis dan Kajian Struktural Pragmatik Serat Pati Winadi*”. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Yordan. 2020. “Risalah Tamba Ngantuk ; Dalam Kajian Filologis”. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

